

**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN
PERMUKIMAN DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH TAHUN 2015-2020**

(Skripsi)

Oleh

**Desak Made Agnes Tasya Devi
1753034005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN
PERMUKIMAN DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015-2020**

DESAK MADE AGNES TASYA DEVI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015-2020

Oleh

Desak Made Agnes Tasya Devi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) luas lahan pertanian yang teralih fungsikan menjadi permukiman pada tahun 2015-2020, (2) faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan dan (3) Persebaran alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di Kecamatan Seputih Raman. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah di Kecamatan Seputih Raman yang mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi permukiman, yang terdiri dari 14 Desa. Pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan lapangan, metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis peta (overlay) dan unit analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) luas lahan pertanian dan luas lahan permukiman dikatakan berubah jika luas lahan mengalami penambahan atau pengurangan, pada penelitian ini alih fungsi lahan di Kecamatan Seputih Raman pada tahun 2015-2020 pada lahan pertanian terjadi pengurangan lahan seluas 1025,562 ha, sedangkan perubahan untuk lahan permukiman seluas 1281,163 ha. Hal ini menunjukkan terjadi pengurangan luas paling dominan pada lahan pertanian. (2) Faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan yaitu faktor yang mempengaruhi faktor fisik dan faktor ekonomi. Faktor fisik terdiri dari topografi, jenis tanah, sistem pengairan dan iklim, sedangkan faktor ekonomi jumlah penduduk, harga jual lahan, dan fasilitas umum. (3) Persebaran alih fungsi lahan di Kecamatan Seputih Raman terjadi secara merata di setiap Desa.

Kata kunci : alih fungsi lahan, lahan pertanian, lahan permukiman.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE CONVERSION OF AGRICULTURAL LAND INTO RESIDENTIAL LAND IN SEPUTIH RAMAN DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG REGENCY, 2015-2020

By

Desak Made Agnes Tasya Devi

This study aims to determine: (1) the area of agricultural land that has been converted into settlements in 2015-2020, (2) the factors that cause land conversion and (3) the distribution of agricultural land conversion into settlements in Seputih Raman District. This research uses descriptive analysis method. The population in this study were all areas in Seputih Raman District that experienced changes in the use of agricultural land into settlements, which consisted of 14 villages. The data collection used are field observations, documentation methods and interviews. The data analysis technique in this study used map analysis techniques (overlay) and unit analysis.

The results of this study indicate that: (1) the area of agricultural land and the area of residential land is said to change if the land area is increased or decreased, in this study land conversion in Seputih Raman District in 2015-2020 on agricultural land there was a reduction in land area of 1025, 562 ha, while the change for residential land is 1281.163 ha. This shows that there is a reduction in the most dominant area on agricultural land. (2) Factors affecting land use change, namely factors affecting physical factors and economic factors. Physical factors consist of topography, soil type, irrigation system and climate, while economic factors include population, land selling price, and public facilities. (3) The distribution of land use change in Seputih Raman District occurs evenly in every village.

Keywords: land conversion, agricultural land, residential land.

Judul Skripsi : **ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN
PERTANIAN MENJADI LAHAN
PERMUKIMAN DI KECAMATAN
SEPUTIH RAMAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015-2020**

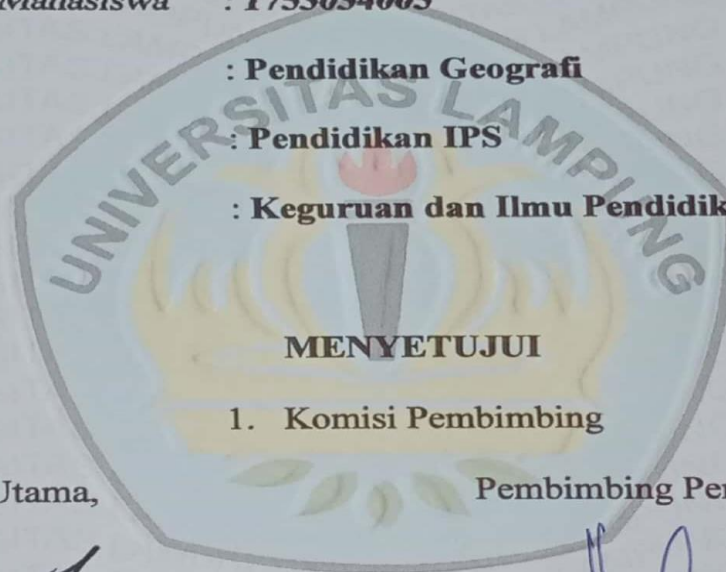
Nama Mahasiswa : **Desak Made Agnes Tasya Devi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1753034005**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

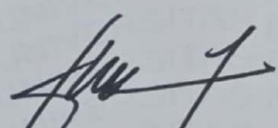
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

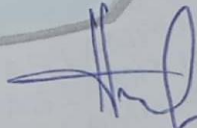


1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu

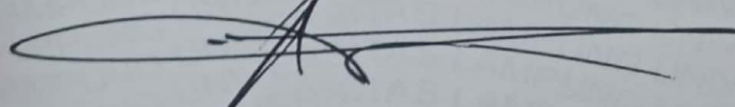

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001



Annisa Salsabilla, S.Pd., Msi.
NIP 19920715 201803 2 001

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

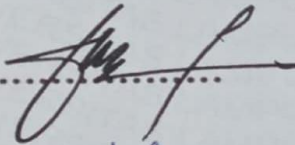

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

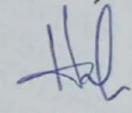
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

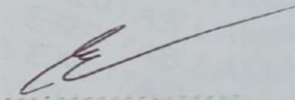
Ketua : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si**

.....


Sekretaris : **Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si**

.....


Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd**

.....


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 April 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desak Made Agnes Tasya Devi
NPM : 1753034005
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Rama Yana 3, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten
Lampung Tengah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Permukiman Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2020” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 April 2022
Pemberi Pernyataan



Desak Made Agnes Tasya Devi
NPM 1753034005

RIWAYAT HIDUP



Desak Made Agnes Tasya Devi lahir di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 27 Januari 1999. Merupakan anak Kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Dewa Made Dalem Subrana, S.Pd dan Ibu Ni Nengah Sukani.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu TK LKMD Rama Yana pada tahun 2004, Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Rama Yana pada tahun 2005-2011, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Seputih Mataram pada tahun 2011 – 2014, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Mataram pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017 diterima menjadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Melalui jalur SMMPTN Barat (Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Wilayah Barat).

Pada tahun 2019, penulis melaksanakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali. Pada tahun 2020 melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) periode 1, di Desa Agung Dalem, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, dan pada tahun 2021 penulis melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

MOTTO

“Sesungguhnya tiada kata terlambat bagi seseorang untuk merubah jalan hidupnya menjadi lebih baik sekalipun”

“Persembahkan berupa ilmu pengetahuan, lebih bermutu daripada persembahkan materi, dalam keseluruhannya semua kerja ini berpusat pada ilmu pengetahuan”

(Bhagavad-gita, IV.33)

“ Jangan menyerah, ingat selalu tujuan awal mengapa memulainya”

(Desak Made Agnes Tasya Devi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang selalu memberikan anugrahnya serta perlindungannya, penulis mempersembahkan karya kecil ini untuk :

Bapak dan ibuku

(Bapak Dewa Made Dalem Subrana, S.Pd dan Ibu Ni Nengah Sukani)

Bapakku dan Ibuku yang telah membesarkan dengan sepenuh hati, mendidik, mengajari, mendukung dan selalu mendoakan setiap waktu dalam langkah untuk mencapai keberhasilan yang telah tercapai hingga saat ini. Terima kasih atas doa, cinta dan kasih sayang yang diberikan.

Kakak-Kakakku

(Kakak Kandungku I Dewa Putu Agastya Dalem, S.Pd dan Kakak Iparku Ni Wayan Budianingsih Amd.Kep) yang juga memberikan dukungan, bimbingan serta menjagaku. Terima kasih atas semangat dan doa yang telah diberikan.

Almamater tercinta “ Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, ata wara nugraha- Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Permukiman di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2020”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karna itu melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. I Gede Sugiyanta.,M.Si. selaku dosen pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik, Ibu Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing 2 dan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku dosen pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus ikhlas.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimah kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Prof. Dr.Suyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mendidik dan membimbing saya dalam menyelesaikan studi
8. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi
9. Dinas Pertanian Kecamatan Seputih Raman, Perangkat Desa Kecamatan Seputih Raman dan Masyarakat Kecamatan Seputih Raman yang membantu dalam penelitian.
10. Ayah, Ibu, kakakku Dewa Putu dan kakak iparku Mb Wayan yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan selalu memberikan semangat.
11. Putu Diky Sandria, S.A.B. Terima Kasih atas kebersamaan, bantuan, doa dan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Sahabat penulis, Ayu, Pritha, Yohana, Deby, Winda, Nurul, Musoib. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, doa dan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.

13. Teman–teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang saling membantu, memberikan arahan, saran dan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.

14. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa selalu memberikan perlindungan kepada kita semua, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kata sempurna akan tetapi besar harapan saya semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Bandar Lampung, 21 April 2022

Penulis,



Desak Made Agnes Tasya Devi
NPM 1753034005

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Geografi	9
a. Pengertian Geografi	9
B. Lahan Dan Alih Fungsi Lahan	10
a. Pengertian Lahan	10
b. Alih Fungsi Lahan	11
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan	11
C. Lahan Pertanian	13
D. Penelitian Yang Relevan	15
E. Kerangka Pikir	18

III. METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Metodologi Penelitian.....	20
B. Variabel Penelitian	20
C. Tempat Dan Waktu	21
D. Populasi	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
1. Pengamatan Lapangan/ Observasi	21
2. Metode Dokumentasi	22
3. Wawancara.....	22
F. Definisi Operasional Variabel	23
G. Teknik Analisis Data	24
1. Teknik Analisis Peta/Overlay	24
H. Diagram Alur Penelitian.....	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian	26
a. Letak Dan Luas	26
b. Keadaan Iklim.....	28
c. Keadaan Tanah	28
d. Keadaan Topografi	29
e. Keadaan Penduduk	29
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	32
a. Hasil Proses Pemotongan Citra Tahun 2015 Dan Tahun 2020	32
b. Luas Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Permukiman Tahun 2015-2020	35
c. Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan	41
d. Arah Perubahan Alih Fungsi Lahan.....	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Data luas lahan pertanian dan lahan permukiman tahun 2015-2020	3
Table 2. Angka Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Seputih Raman tahun 2015- 2020 ...	4
Table 3. Penelitian yang relevan	15
Table 4. Data Luas Desa Di Kecamatan Seputih Raman.....	27
Table 5. Suhu Udara Dan Curah Hujan	28
Table 6. Angka Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Seputih Raman tahun 2015- 2020 .	29
Table 7. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Seputih Raman Tahun 2015-2020	35
Table 8. Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Seputih Raman Tahun 2015-2020 ...	35
Table 9. Hasil Perubahan Lahan Di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2015-2020	45
Table 10. Luas Penggunaan Lahan Tahun 2015	84
Table 11. Luas Penggunaan Lahan Tahun 2016	84
Table 12. Luas Penggunaan Lahan Tahun 2017	85
Table 13. Luas Penggunaan Lahan Tahun 2018	85
Table 14. Luas Penggunaan Lahan Tahun 2019	86
Table 15. Luas Penggunaan Lahan Tahun 2020	86
Table 16. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Seputih Raman Tahun 2015-2020	87
Table 17. Luas Lahan Pertanian Dan Lahan Permukiman.....	88
Table 18. Luas Lahan Pertanian Dan Lahan Permukiman.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	19
Gambar 2. Diagram Alur Peneitian.....	25
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian	31
Gambar 4. Citra Landsat 8 Kecamatan Seputih Raman Tahun 2015	33
Gambar 5. Citra Landsat 8 Kecamatan Seputih Raman Tahun 2020	33
Gambar 6. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2015	39
Gambar 7. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2020.	40
Gambar 8. Pembangunan Permukiman.....	46
Gambar 9. Peta Alih Fungsi Lahan	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	56
Lampiran 2. Dokumentasi Surat Penelitian	64
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	68
Lampiran 4. Dokumentasi Hasil Wawancara.....	74
Lampiran 5. Luas Data Penggunaan Lahan	84

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya kebutuhan penggunaan lahan seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia, seperti untuk tempat tinggal, tempat melakukan usaha dan aktivitas manusia lainnya, menyebabkan lahan yang dibutuhkan alam semakin menyempit sehingga terjadi alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan juga disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, desakan ekonomi, keterbatasan lahan dan tingginya minat pembangunan terutama di Kecamatan Seputih Raman, selain itu pembangunan fasilitas menasar ke lahan sawah produktif yang menyebabkan berkurangnya lahan pertanian.

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan terjadinya pertambahan luas wilayah lahan permukiman, tidak hanya lahan permukiman hal ini berpengaruh terhadap pembangunan fasilitas umum yang dipergunakan untuk menunjang kehidupan masyarakat, fasilitas umum yang dimaksud berupa pembangunan sarana pendidikan, sarana kesehatan, pasar dan prasaranan lainnya. Kegiatan alih fungsi lahan yang berada di Kecamatan Seputih Raman ini dilakukan oleh pemiliknya sendiri, alih fungsi lahan di Kecamatan Seputih Raman ini tidak terlepas dari jual beli lahan yang berperan dalam menentukan harga lahan.

Alih fungsi lahan yang dilakukan sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, hal ini kemudian mendorong masyarakat melakukan perubahan lahan pertanian ke lahan permukiman. Menurut Arsyad (2010) dalam Santun R.P Sitorus (2017:33) penggunaan lahan non-pertanian

dibedakan menjadi penggunaan lahan kota dan desa, industri, rekreasi, pertambangan, dan sebagainya, sedangkan penggunaan lahan pertanian dibedakan dalam garis besar berdasarkan penyediaan air dan komoditas yang diusahakan, dimanfaatkan atau yang ada didalam lahan tersebut, seperti penggunaan lahan tegalan, sawah, kebun kopi, padang rumput, hutan produksi, hutan lindung, padang alang-alang, dan sebagainya.

Lahan memiliki peran penting yang memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti dalam kegiatan komoditas pertanian maupun non pertanian. Sebagian besar alih fungsi terjadi pada lahan pertanian yang masih produktif, jika alih fungsi lahan terus dilakukan secara terus menerus dapat mengancam daya dukung wilayah dalam menjaga kemandirian ketahanan dan kedaulatan pangan. Perencanaan pembangunan yang kurang tepat akan berakibatkan pada ketidakseimbangan kebutuhan penggunaan lahan.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah agraris dengan sektor pertanian yang memberikan kontribusi sebesar 33 % terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Lampung. Penggunaan lahan yang terjadi pada setiap wilayah merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang salah satunya dipergunakan untuk lahan permukiman yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan dalam pembangunan sektor ekonomi yaitu peningkatan kebutuhan lahan industri. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah nomor 03 tahun 2014, menetapkan luas lahan pertanian pangan seluas 71.791 ha, dalam undang-undang nomor 41 Tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, maka dalam rangka mengendalikan alih fungsi lahan pertanian pangan di wilayah Kabupaten Lampung Tengah perlu ditetapkan peraturan daerah, seperti dalam peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah nomor 03 tahun 2014 pasal 6 yang berbunyi :

1. Pemerintah daerah melindungi luas lahan pertanian pangan berkelanjutan yang telah ditetapkan.
2. Lahan yang sudah ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dilarang dialihfungsikan.

3. Larangan alihfungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikecualikan terhadap pengalih fungsian lahan pertanian pangan berkelanjutan oleh pemerintah atau pemerintah daerah dalam rangka:
- a. Pengadaan tanah untuk kepentingan umum; atau
 - b. Terjadinya bencana alam.

Namun, dalam upaya pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam perlindungan lahan pertanian dan mengendalikan alih fungsi lahan masih belum terkendali, terbukti masih banyak lahan pertanian di Kabupaten Lampung Tengah yang teralih fungsikan seperti dialih fungsikan menjadi lahan permukiman. Seperti yang terjadi di Kecamatan Seputih Raman yang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Tengah.

Secara administratif Kecamatan Seputih Raman memiliki 14 Desa dengan Ibu Kota Kecamatan berada di Desa Rukti Harjo hal ini dikarenakan berbagai macam fasilitas terkonsentrasi di desa tersebut, seperti pusat pendidikan, pusat pemerintahan, kesehatan dan pusat perdagangan. Kecamatan Seputih Raman memiliki luas wilayah sebesar 128.5 km² (BPS Kabupaten Lampung Tengah dalam angka, 2021). Topografi di Kecamatan Seputih Raman merupakan dataran yang berada pada kondisi +38 mdpl dengan bentuk wilayah datar sampai berombak.

Berikut data luas lahan permukiman dan luas lahan pertanian dari tahun 2015-2020 :

Table 1. Data luas lahan pertanian dan lahan permukiman tahun 2015-2020

Desa	Luas Lahan Tahun 2015 (ha)		Luas Lahan Tahun 2020 (ha)	
	Pertanian	Permukiman	Pertanian	Permukiman
Buyut Baru	228,67	105,109	186,312	331,775
Rama Dewa	389,486	429,122	429,122	484,203
Rama Gunawan	387,416	171,134	171,134	241,061
Rama Indra	484,657	205,039	205,039	342,526
Rama Kelandungan	437,916	91,484	91,484	166,959
Rama Murti	236,717	236,899	236,899	348,194
Rama Nirwana	644,874	76,808	76,808	122,233
Rama Utama	191,981	144,435	144,435	209,389

Ramayana	499,533	242,026	242,026	345,562
Ratna Khaton	135,793	282,083	282,083	320,113
Rejo Asri	164,33	94,454	94,454	324,092
Rejo Basuki	432,32	175,729	175,729	208,902
Rukti Endah	256,01	284,834	284,834	326,074
Rukti Harjo	591,171	274,265	274,265	323,501
Total	5080,874	2803,421	2803,421	4094,521

Sumber : Citra Landsat 8 Kecamatan Seputih Raman Tahun 2015-2020.

Berdasarkan data luas lahan pertanian dan lahan permukiman tahun 2015-2020. Luas lahan pertanian pada tahun 2015 seluas 5080,874 ha sedangkan untuk lahan permukiman seluas 2813,421 ha. sedangkan untuk luas lahan pertanian pada tahun 2020, seluas 4055,321 ha dan untuk lahan permukiman seluas 4049,521 ha. jika di lihat dari data luas lahan, terjadi peningkatan luas lahan terutama pada luas lahan permukiman sedangkan luas lahan pertanian berkurang.

Berikut data angka pertumbuhan penduduk Kecamatan Seputih Raman tahun 2015-2020.

Table 2. Angka Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Seputih Raman tahun 2015- 2020

Tahun	Jumlah Penduduk
2015	48.336 jiwa
2016	48.749 jiwa
2017	49.147 jiwa
2018	49.505 jiwa
2019	49.850 jiwa
2020	54.030 jiwa

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka, 2016-2021

Berdasarkan data angka pertumbuhan penduduk di Kecamatan Seputih Raman dari tahun 2015-2020, bertambahnya jumlah penduduk yang tinggi setiap tahunnya menyebabkan kebutuhan akan lahan semakin meningkat khususnya pada sektor pembangunan, seperti pembangunan permukiman yang digunakan untuk tempat tinggal. Lahan yang digunakan dalam pembangunan permukiman di Kecamatan Seputih Raman sebagian besar merupakan lahan pertanian, penggunaan lahan pertanian secara terus menerus akan berakibatkan berkurangnya lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Haryati (2019). Menjelaskan bahwa Perubahan penggunaan lahan yang terus meningkat menyebabkan lahan semakin kritis sehingga banyak terjadi masalah yang berakibat pada perubahan penggunaan lahan dan kepadatan penduduk yang semakin tinggi tanpa diimbangi dengan lahan yang ada. Segala aktivitas manusia selalu berhubungan dengan lokasi dan selalu berkaitan juga dengan lahan, semakin banyak bertambah jumlah penduduk itu sendiri akan banyak lahan yang dibutuhkan manusia atau masyarakat sebagai tempat tinggal maupun tempat bekerja.

Perubahan lahan pertanian menjadi permukiman ini menyebabkan berkurangnya lahan pertanian yang ada, dan menyebabkan ketidakseimbangan antara kondisi lahan dan penggunaan lahan, yang akan berdampak pada kebutuhan masyarakat dalam pangan atau dalam artian pemenuhan makanan dan papan dalam arti tempat tinggal, dan berkurangnya luas lahan. Pesatnya pembangunan diakibatkan dari bertambahnya jumlah penduduk, alih fungsi lahan dilakukan agar menjadi acuan bagi kegiatan pembangunan disuatu daerah.

Sehingga luas penggunaan lahan dan faktor- faktor penyebab alih fungsi lahan disetiap tahunnya perlu dianalisis maka perlu adanya penelitian ini untuk melihat perubahan lahan dan diperlukan beberapa tahun untuk melihat perubahan yang terjadi. Maka peneliti perlu memandikan perubahan alih fungsi lahan dari tahun 2015-2020. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan lahan semakin meningkat
2. Lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi permukiman

3. Terjadinya peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya
4. Alih fungsi lahan dilakukan oleh pemiliknya sendiri dan jual beli lahan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus, sempurna dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitiannya, oleh sebab itu variabel yang dibahas terfokus pada “ Analisis alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa luas lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan permukiman dari tahun 2015-2020 di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana persebaran alih fungsi lahan pertanian ke lahan permukiman di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa luas lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan permukiman dari tahun 2015-2020 di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk mengetahui persebaran alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Secara teoritis :
 - a. Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai alih fungsi lahan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran baik secara teoritis serta metode dalam kajian ilmu geografi pada umumnya maupun dalam alih fungsi lahan pertanian pada khususnya.
 - c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, khususnya Mengenai analisis penyebab alih fungsi lahan pertanian ke lahan permukiman di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah bagi para pembaca.

- 2) Secara praktis :

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan kepada pemerintah Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun instansi-instansi terkait, mengenai alih fungsi lahan pertanian dengan segala aspeknya dan diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai faktor-faktor penyebab alih fungsi lahan pertanian ke lahan permukiman, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perencanaan pengembangan lahan pertanian di wilayah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah secara keseluruhan dimasa yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang Lingkup Penelitian Ini Adalah :

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah analisis alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2021.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup Ilmu yang digunakan adalah Geografi, ilmu yang mempelajari hubungan kasual gejala muka bumi dan pariwisata yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahnan. Menurut R. Bintarto (1983) dalam Sumadi (2003:7).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Geografi

a. Pengertian Geografi

Menurut Seminar dan Lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Sumadi (2003 : 4) menyatakan bahwa, Sepakat merumuskan definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Sedangkan menurut Bintarto (1976:7) dalam Nova Fitria Resiwiyasa (2014:7). Geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan, sesame antara manusia, ruang, ekologi, kawasan dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kaitan sesame tersebut. Pengertian Ruang disini ialah suatu wilayah, tempat manusia dan mahluk lainnya hidup, melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya, sedangkan ekologi memiliki kaitan erat antara manusia dengan lingkungan (alam) yang saling berinteraksi satu sama lain”.

Dalam penelitian analisis alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2020, maka peneliti memfokuskan penelitian pada alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman. Terjadinya alih fungsi yang diiringi dengan terjadinya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Seputih

Raman. kebutuhan penggunaan lahan meningkat, seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia seperti dijadikan lahan permukiman dan tempat melakukan usaha. Dalam analisis ini jika dilihat dengan aspek keruangan geografi, saling berkaitan erat dengan hubungan manusia dan lingkungan, yang mana jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari terjadi hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan seperti, jika kita menjaga alam dengan tidak membuang sampah sembarangan maka tidak akan terjadi bencana banjir.

B. Lahan Dan Alih Fungsi Lahan

a. Pengertian Lahan

Lahan menurut Whittow (1984) dalam I Gede Sugiyanta (2017:14). Lahan (*land*) merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, fauna, yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik masa lampau maupun masa sekarang, yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang”.

Sedangkan pengertian lahan menurut Soepardi (1983) dalam Imam Indarto Gunawan (2019:18). Lahan merupakan tanah (sekumpulan tubuh alamiah yang mempunyai kedalaman dan lebar) dengan ciri-ciri yang mungkin secara tidak langsung seperti vegetasi dan pertanian sekarang, ditambah ciri-ciri fisik lain seperti: penyediaan air dan tumbuhan penutup yang sering dijumpai”

Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahun, perubahan iklim, erosi dan penggurunan serta peningkatan urbanisasi memberikan tekanan pada lahan yang subur dan sumberdaya alam lainnya, Penggunaan lahan perlu ditata dan direncanakan sesuai dengan fungsi dan karakteristik lahan, ketidaksesuaian penggunaan lahan disuatu wilayah akan menimbulkan dampak negatif salah satu contoh dampak dari ketidaksesuaian penggunaan lahan disuatu wilayah adalah masalah banjir yang muncul dikarenakan

ketidaksesuaian penggunaan lahan yang seharusnya diperuntukan bagi daerah resapan air digunakan bagi pembangunan permukiman.

b. Alih Fungsi Lahan

Menurut Winoto (2005) dalam Imam Indarto Gunawan (2019:19) mengemukakan bahwa alih fungsi lahan merupakan suatu fenomena dinamika yang menyangkut aspek fisik dan kehidupan masyarakat. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, disamping berubahnya fenomena fisik luasan tanah pertanian, juga berkaitan erat dengan berubahnya orientasi ekonomi, sosial budaya dan politik masyarakat”.

I Made Yoga Prasada dan Tia Alfina Rosa (2018:213) mengemukakan bahwa, alih fungsi lahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah fungsi suatu jenis lahan menjadi fungsi lainnya. Berbagai jenis lahan dapat dialihfungsikan menjadi berbagai jenis fungsi lain yang dapat memberikan manfaat dan biaya yang berbeda-beda dari kegiatan pemanfaatan lahan tersebut. Jenis lahan yang banyak dialih fungsikan adalah lahan pertanian , khususnya lahan pertanian tanaman pangan yaitu lahan sawah ”.

Alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas, terutama ditujukan untuk pembangunan kawasan perumahan, kawasan industri, kawasan pendidikan dan fasilitas lainnya, dampak dari alih fungsi lahan yang berlangsung secara berlebihan menyebabkan penurunan lahan pertanian produktif dan dapat mengakibatkan penurunan pangan.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Menurut Su Ritohardoyo (2013:39) dalam Haryanti (2019:27) faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan adalah :

- a) Faktor fisik yang berpengaruh besar adalah hidrologi, iklim dan ketinggian tempat.

- b) Faktor ekonomi dan sosial budaya hubungannya dengan penggunaan lahan adalah kepadatan penduduk, pekerjaan, tingkat pengetahuan, persepsi dan nilai yang hidup dimasyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam.
- c) Faktor ekologi yang berpengaruh adalah sifat keterwakilan, kekhasan, sifat keaslian, dan sifat keanekaragaman.

Pasandaran (2006) dalam Prof.Dr. Rauf A Hatu, M.Si.(2018:40) menjelaskan paling tidak ada tiga faktor, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang merupakan determinan alih fungsi lahan sawah, yaitu:

1. Kelangkaan sumberdaya lahan dan air
2. Dinamika pembangunan
3. Peningkatan jumlah penduduk

I Ketut Suartha (2014:55) membagi faktor yang mempengaruhi alih fungsi sebagai berikut: Dalam kaitannya dengan petani, yakni faktor tidak langsung dan faktor langsung. Faktor tidak langsung antara lain perubahan struktur ekonomi, pertumbuhan penduduk, arus urbanisasi dan konsistensi implementasi rencana tata ruang. Sedangkan faktor langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan pembangunan sarana transportasi, pertumbuhan kebutuhan lahan untuk industri, pertumbuhan sarana pemukiman dan sebaran lahan sawah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah di tingkat petani, sebagaimana dikemukakan oleh I Ketut Suartha (2014:56) adalah : sebagai pilihan alokasi sumber daya melalui transaksi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan kemampuan ekonomi secara keseluruhan serta pajak tanah, harga tanah dan lokasi tanah. Sehingga diperlukan kontrol agar sesuai dengan Rencana Tata Ruang.

C. Lahan Pertanian

Menurut Heliza Rahmanis Hatta dkk, (2018:10) Lahan merupakan suatu bagian daratan dalam sebuah wilayah, lahan sendiri terdiri dari berbagai macam diantaranya lahan perkebunan, lahan pertambangan, dan lahan pertanian. Lahan pertanian terbagi menjadi dua yaitu :

1. Lahan Basah

Lahan basah adalah wilayah tanah pertanian yang jenuh dengan air baik yang bersifat musiman maupun permanen. Lahan basah biasanya tergenangi oleh lapisan air dangkal. Lahan basah mempunyai manfaat mencegah genangan air berlebihan (banjir, abrasi,dll), membantu manusia dalam air minum, irigasi, dan sebagainya serta dapat digunakan untuk bahan pembelajaran dan penelitian contoh dari lahan basah adalah Sawah, Rawa, Hutan mangrove, Terumbu karang, Padang lamun, danau dan sungai.

2. Lahan Kering

Lahan kering merupakan jenis pertanian yang dilakukan pada sebuah lahan yang kering, yaitu lahan yang memiliki kandungan air yang rendah, bahkan ekstrimnya adalah lahan kering ini merupakan jenis lahan yang cenderung gersang, dan tidak memiliki sumber air yang pasti, seperti sungai, danau ataupun saluran irigasi. Lahan kering biasanya ditanami banyak tanaman seperti jenis tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, maupun tanaman pangan seperti padi gogo, jagung, ubi kayu/singkong, ubi jalar, kacang tanah, dan kedelai.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada lahan pertanian lahan basah, karena mayoritas masyarakat di Kecamatan Seputih Raman, lahan pertanian banyak ditanamani padi irigasi yang mana penanamannya memanfaatkan sistem irigasi.

Menurut Irawan (2016) dalam Faujatul Hasanah dkk, (2021:176) menyatakan bahwa alih fungsi lahan lebih besar terjadi pada lahan sawah dibandingkan dengan lahan kering, hal ini dikarenakan tiga faktor, yaitu (1) pembangunan kegiatan non pertanian seperti kompleks perumahan,

pertokoan, perkantoran, dan kawasan industri lebih mudah dilakukan pada lahan sawah yang lebih datar dibanding lahan kering; (2) akibat pembangunan masa lalu yang terfokus pada upaya peningkatan produksi padi, maka infrastruktur ekonomi lebih tersedia di daerah persawahan daripada daerah lahan kering; (3) daerah persawahan secara umum lebih mendekati daerah konsumen atau daerah perkotaan yang relatif padat penduduk dibandingkan daerah tanah kering yang sebagian besar terdapat di wilayah perbukitan dan pegunungan.

Menurut Mubyarto (1972) dalam Novita Dinaryanti (2014:19) mengemukakan bahwa. pertanian dalam arti sempit atau pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan di tanah- tanah sawah, ladang dan pekarangan. Sedangkan pertanian arti luas mencakup :

1. Pertanian rakyat atau disebut dalam arti sempit
2. Perkebunan (termasuk didalamnya perkebuna rakyat dan perkebunan besar)
3. Kehutanan
4. Perternakan
5. Perikanan

Menurut Iqbal dan Sumaryanto (2007) dalam Novita Dinaryanti (2014:21), lahan pertanian yang paling rentan mengalami alih fungsi lahan adalah sawah. Hal ini disebabkan oleh :

1. Kepadatan penduduk di pedesaan yang mempunyai agroekosistem dominan sawah pada umumnya jauh lebih tinggi dibandingkan agroekosistem lahan kering, sehingga tekanan penduduk atas lahan juga tinggi.
2. Daerah persawahan banyak yang lokasinya berdekatan dengan daerah perkotaan.

3. Akibat pola pembangunan dimasa sebelumnya, infrastruktur wilayah pesawahan pada umumnya lebih baik dari wilayah lahan kering.
4. Pembangunan prasarana dan sarana permukiman, kawasan industri, dan sebagainya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar, dimana pada wilayah dengan topografi seperti itu (terutama di Pulau Jawa) ekosistem pertaniannya dominan areal persawahan).

Irawan, Bambang (2005) dalam Novita Dinaryanti (2014:20) menyebutkan bahwa manfaat lahan pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu :

1. *use values* atau nilai penggunaan dapat pula disebut sebagai *personal use values*. Manfaat ini dihasilkan dari hasil eksploitasi atau kegiatan usahatani yang dilakukan pada sumber daya lahan pertanian.
2. *non use values* dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau manfaat bawaan.

D. Penelitian Yang Relevan

Table 3. Penelitian yang relevan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil
1	Reno Deri Yasta (2019)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun 2014-2018	Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu <i>Overlay</i> Peta	<p>Hasil dari penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahun 2014-2018 di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu terjadi perubahan lahan sawah seluas 16,08 ha menjadi permukiman. 2. Faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan sawah di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu terdiri dari faktor fisik dan non fisik. 3. Arah perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu mengarah ke Timur, dengan pola permukiman memanjang yaitu mengikuti jalan raya.
2	Haryati (2019)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Overlay</i> Peta	<p>Hasil dari penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan yang berubah di Kecamatan Pagelaran pada tahun 2013-2018 adalah 1,517,70 Ha atau 20,94%. Jenis lahan yang berubah hutan ke tegalan,

				<p>perkebunan ke tegalan, sawah ke pemukiman, sawah ke tegalan, tubuh air ke tegalan, tegalan ke permukiman dan tegalan ke sawah.</p> <p>2. Faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pagelaran adalah Faktor Sosial Ekonomi yaitu pekerjaan dan bertambahnya jumlah penduduk.</p>
3	Nanda Satriana Ikhsanuddin (2015)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015	Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan spasial. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data <i>digital</i> dengan menggunakan teknik <i>overlay</i> .	<p>Hasil dari penelitian ini adalah :</p> <p>1. RTH publik di Kota Bandarlampung pada tahun 2009-2015 telah mengalami penurunan luas lahan sebesar 368,58 ha atau sebesar 1,87 % dari total luas wilayah pada 7 kecamatan.</p> <p>2. Faktor – faktor penyebab perubahan penggunaan lahan RTH publik di Kota Bandarlampung dikarenakan kebijakan pembangunan oleh pemerintah daerah, pengembangan wilayah oleh pihak swasta, berdirinya pemukiman oleh masyarakat, dan terbentuknya perkebunan rakyat pada lahan RTH publik.</p>
4	Nova Fitria Resiwiyasa (2014)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Pemukiman Di	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data menggunakan cara yaitu	<p>Hasil dalam penelitian ini adalah :</p> <p>1. Luas lahan pemukiman mengalami</p>

		Kecamatan Sebrang Ulu I Kota Palembang 2004-2012	observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis peta, unit pemetaan dan unit analisis.	perubahan seluas 68,77 Ha (4,09%). 2. Arah perubahan pemukiman Kecamatan Sebrang Ulu I semakin mendekati jalan, pinggiran sungai, dan pusat-pusat fasilitas umum dengan perubahan pesat yakni Kelurahan 15 Ulu. 3. Faktor penyebab perubahan penggunaan lahan untuk pemukiman yakni terdiri dari faktor non fisis dan fisis.
5	Riski Yunianda, Syakur&Teti Arabia (2018)	Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Aceh Selatan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survai. Sedangkan analisis data spasial menggunakan SIG dengan konsep <i>extract</i> , <i>overlay</i> dan <i>intersect</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Luas penggunaan lahan pertanian yang telah beralih fungsi seluas 8.041,56 ha, yang mana pada lahan sawah seluas 3.680,30 ha dan pada pertanian lahan kering seluas 4.361,26 ha. Penggunaan lahan pertanian yang telah beralih fungsi tersebut telah menjadi berbagai macam penggunaan lahan lainnya yang tersebar di seluruh Kabupaten Aceh Selatan. 2. Penggunaan lahan pertanian yang selaras dengan rencana pola ruang memiliki luas 36.293,85 ha (91,30%), penggunaan lahan yang tidak selaras yaitu Penggunaan lahan eksisting tidak selaras dengan rencana pola ruang seluas 1.513,53 ha (3,81%).

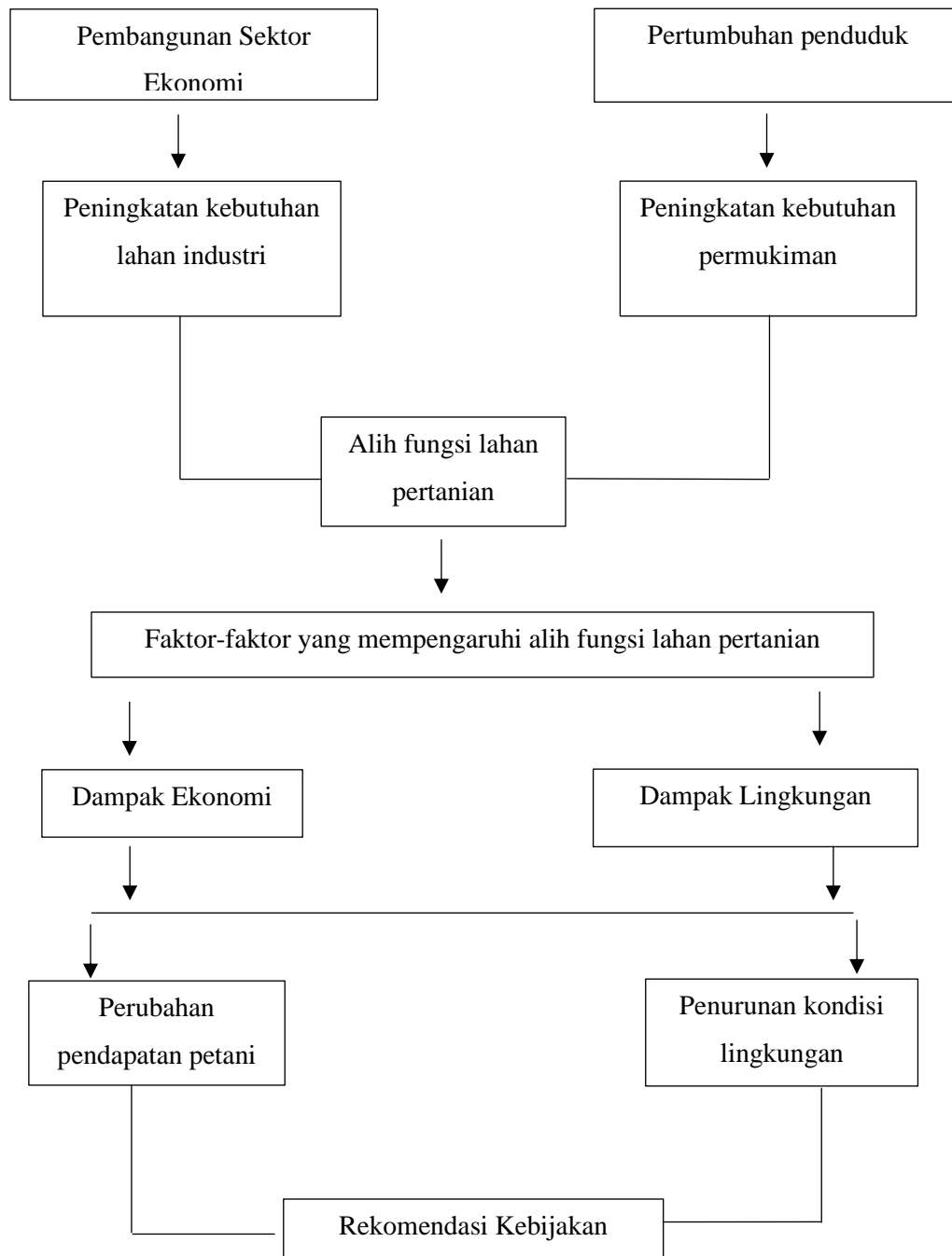
E. Kerangka Pikir

Alih fungsi lahan merupakan perubahan lahan dari lahan sebelumnya kepenggunaan lahan lainnya yang bersifat sementara atau permanen. Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan aktivitas manusia meningkat seperti untuk kebutuhan tempat tinggal, tempat melakukan usaha dan aktivitas manusia yang menyebabkan meningkatnya penggunaan lahan di suatu wilayah.

Meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk setiap tahunnya dan pembangunan sektor ekonomi, secara tidak langsung akan berimbas kepada perubahan penggunaan lahan yang mengakibatkan kebutuhan penggunaan lahan semakin meningkat setiap wilayah seperti dalam penggunaan lahan untuk pembangunan lahan permukiman.

Perubahan alih fungsi lahan dapat dilihat dari hasil luas lahan yang berubah, faktor apa yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan dan bagaimana pola dan arah perubahan alih fungsi lahan pertanian ke lahan permukiman di Kecamatan Seputih Raman.

Dengan demikian dibutuhkan analisis yang nantinya berupa peta dan tabel luas lahan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, sehingga nantinya terlihat perbedaan luas lahan, faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan dan kearah mana arah perubahan alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Seputih Raman dari tahun 2015 sampai tahun 2020.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang mana penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya. Hasil penelitiannya adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. (Moh. Pabundu Tika, 2005:04).

B. Variabel Penelitian

Menurut Kidder (1981) dalam Prof. Dr. Sugiyono (2017:39) Variable penelitian adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel Penelitian ini adalah :

1. Luas lahan yang mengalami perubahan lahan untuk permukiman.
2. Faktor penyebab alih fungsi lahan.
3. Arah perubahan lahan pertanian yang menjadi lahan permukiman

C. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Pada Tahun 2021

D. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. (Moh. Pabundu Tika, 2005:24). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah di Kecamatan Seputih Raman yang mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi permukiman, yang terdiri dari 14 Desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Pengamatan Lapangan/ Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, M.M, 2005: 44). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk membuktikan data-data dokumentasi yang sudah di dapat dan sudah di olah. Seperti data luas lahan pertanian yang dialih fungsikan dan data – data yang terkait, dan data primer data yang diperoleh dari lapangan dari hasil obervasi terhadap lahan pertanian yang dijadikan permukiman.

Observasi ini bermanfaat untuk mendukung/ meningkatkan kebenaran data. Data yang di dapatkan dalam pengamatan lapangan/observasi adalah data primer berupa hasil wawancara dengan dinas pertanian, perangkat desa dan masyarakat setempat.

2. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data sekunder dan data primer. Sedangkan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul datanya bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya. (Prof. Dr. Sugiyono, 2017: 225).

Dalam metode pengumpulan data sekunder di peroleh data-data sekunder berupa data administrasi, bentuk lahan, curah hujan & kemiringan lereng, kependudukan. Sedangkan untuk data primer diperoleh data hasil wawancara.

3. Wawancara

Menurut Susan Stainback (1988) dalam Prof. Dr. Sugiyono (2017:232) mengemukakan bahwa *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi struktur (*semistrukture interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Menurut Prof. Dr.

Sugiyono (2017:233). Wawancara dilakukan dengan penduduk yang tinggal disekitar tempat penelitian, dinas pertanian dan perangkat desa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan yang dilakukan di Kecamatan Seputih Raman. Maka data yang didapatkan rangkuman hasil wawancara dengan dinas pertanian, perangkat desa dan masyarakat setempat.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. (Nikmatur Ridha, 2017:63).

Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

1. Perubahan penggunaan lahan :
 - a. Lahan pertanian dikatakan berubah jika terjadi penambahan atau pengurangan luas lahan.
 - b. Lahan permukiman dikatakan berubah jika terjadi penambahan atau pengurangan luas lahan.
2. Faktor penyebab perubahan penggunaan lahan diantaranya :
 - a. Faktor sosial ekonomi di antaranya dinamika penduduk (jumlah dan pertumbuhan penduduk, persebaran dan kepadatan penduduk serta perpindahan penduduk (mobilitas) dan pekerjaan.
 - b. Faktor fisik diantaranya hidrologi, iklim dan ketinggian tempat.
3. Arah perubahan lahan pertanian menjadi lahan permukiman Arah perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan permukiman terdapat 4 (empat) arah yaitu, Utara, Selatan, Timur, dan Barat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2010:244) dalam Haryanti (2019:38).

1. Teknik Analisis Peta/Overlay

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:49) dalam penelitian geografi fisik, peta dan foto udara diperlukan untuk pengamatan dan pengecekan objek-objek tertentu di lapangan. Peta dan foto udara tersebut sangat membantu peneliti untuk mengecek berbagai objek yang bersangkutan paut dengan penelitian, seperti lokasi penelitian, penentuan sampel, perubahan fenomena di lokasi penelitian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan citra landsat 8, citra yang digunakan yaitu citra Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, dalam mengolah citra menggunakan software *Arc map* 10.3.1, setelah melakukan input data dalam aplikasi *arc map* langkah selanjutnya melakukan proyeksi sistem koordinat dengan sistem koordinat WGS 1984 UTM zona 48 S, lalu dilakukan *Area of interest* pemetaan (*clip*), langkah selanjutnya melakukan penajaman citra landsat menggunakan komposisi RGB 4-3-2, komposisi tersebut merupakan data citra landsat sesuai warna yang dilihat oleh manusia, setelah itu dilakukan metode klasifikasi terbimbing (*supervised classification*) dan langkah terakhir identifikasi alih fungsi lahan .

H. Diagram Alur Penelitian



Gambar 2. Diagram Alur Peneitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Permukiman Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2020, maka dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. luas lahan pertanian dan luas lahan permukiman dikatakan berubah jika luas lahan mengalami penambahan atau pengurangan, pada penelitian ini alih fungsi lahan di Kecamatan Seputih Raman pada tahun 2015-2020 pada lahan pertanian terjadi pengurangan lahan seluas 1025,562 ha, sedangkan perubahan untuk lahan permukiman seluas 1281,163 ha. Hal ini menunjukkan terjadi pengurangan luas paling dominan pada lahan pertanian.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan yaitu faktor fisik dan faktor ekonomi. Faktor fisik terdiri dari topografi, jenis tanah, sistem pengairan dan iklim, sedangkan faktor ekonomi jumlah penduduk, harga jual lahan, dan fasilitas umum.
3. Persebaran alih fungsi lahan di Kecamatan Seputih Raman cenderung merata di setiap Desa di Kecamatan Seputih Raman Karena di wilayah tersebut berdekatan dengan pusat pemerintahan, pusat perdagangan, dan pusat pendidikan, masyarakat membangun perumahan cenderung memilih berdekatan dengan jalan raya untuk memudahkan akses perjalanan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran bagi :

1. Saran untuk Dinas Pertanian dan Pemerintah Daerah melakukan kebijakan mengenai pengendalian alih fungsi lahan terutama pada lahan pertanian yang produktif, dan Pemerintah Daerah menetapkan peraturan perundang-undangan tentang ketentuan perlindungan lahan pertanian produktif.
2. Saran untuk masyarakat membatasi melakukan pengalih fungsian lahan pertanian produktif dan masyarakat mengembangkan prinsip hemat lahan dengan cara misalnya melakukan pembangunan rumah susun.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Achmad Baehaqi.2010.*Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Lampung Tengah*.Skripsi.Sekolah Pascasarjanan.IPB. hal 30.
- Albi Anggito & Johan Setiawan,S.Pd.2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jeja :.sukabumi.
- Badan Pusat Statistik.2019. Kecamatan Seputih Raman Dalam Angka. BPS Kecamatan Seputih Raman.
- Badan Pusat Statistik.2016. Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka. BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik.2017. Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka. BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik.2018. Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka. BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik.2019. Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka. BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik.2020. Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka. BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik.2021. Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka. BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- Dani Santoso.2016.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*. Vol 03: No 03.
- Drs.H. Moh. Pabundu Tika, M.M.2005.*Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Faujatul Hasanah,dkk.2021.*Pemetaan Sebaran Tingkat Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kabupaten Serang*. Jurnal Agrica.Vol 14:No 02.

- Hafid Munjinadir . 2015 . *Analisis Eksistensi Lahan Pertanian Sawah Di Kota Bandung*.Bandung.
- Haryanti.2019.*Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2013-2018*.Skripsi.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.Universitas Lampung.
- Heliza Rahmanis Hatta,dkk.2018.*Sistem Pakar Pemilihan Tanaman Pertanian Untuk Lahan Kering*. Mulawarman University Press. Kalimantan Timur.
- I Made Yoga Prasada, Tia Alfina Rosa.2018.*Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol 14: No 3.
- Imam Indrato Gunawan.2019. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Permukiman*.Skripsi. Fakultas Pertanian.Universitas Sumatra Utara.
- I Ketut Suratha.2014. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan*.Jurnal Media Komunikasi Geografi. Vol 15: No 2.
- Ir.A.Nasir AT,MM.2007.*Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007*.Dinas Pertambangan, Energi dan Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah. Lampung Tengah.
- Iwan Isa.2006. *Strateg Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Badan Pertanahan Nasional.Vol 04: No 02.
- Nanda Ikhsanuddin P. 2015. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Bandar Lampung 2009-2015*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Nikmatur Ridha.2017.*Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian*.Jurnal Hikmah.vol 14: No1. Hal 63.
- Nova Fitria Resiwiyasa.2012.*Analisis Perubahan Lahan Pemukiman Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang 2004-2021*. Jurnal pendidikan geografi . vol 2:No.1.
- Novita Dinaryanti.2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Didaerah Sepanjang Irigasi Bending Solo Kabupaten Sukoharjo*. Skripis.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Ponegoro
- Mechri Defrid Badoa, Gene H.M. Kapantow & Eyverson Ruauw.2018. *Faktor – Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon*.Vol 14 : No 2.

- Muhammad Sholihin,SE.,MM.&dkk.*Seputih Raman Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupate Lampung Tengah.Gunung Sugih.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 03 Tahun 2014 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan Kabupaten Lampung Tengah.
- Prof.Dr.Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.Bandung.
- Rendy Christian Laoh.2018.*Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Sawah Di Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan*.Vol 14:No 2.
- Reno Deri Yasta. 2019. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun 2014-2018*.Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Riski Yunianda,Syakur&Teti Arabia.*Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian.Vol 03:No2.
- Santun R.P. Sitorus.2016.*Perencanaan Penggunaan Lahan*. IPB Science Techno Park:Bogor\
- Sulikawati, Jupri, L. Somantri. 2016. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Permukiman Terhadap Perubahan Nilai Lahan Di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor..* Jurnal Antologi Pendidikan Geografi. Vol 04:NO 02.
- Sumadi.2003. *Filsafat Geografi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sugiyanta, I Gede.2017.*Geomorfologi*.Mobius.Yogyakarta.
- Sugiyanta, I Gede. 2007. *Geografi Tanah (Buku Ajar)*.Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Syarif Imam Hidayat Dan Lisanul Latifatul Rofiqoh. *Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Kediri*.Jurnal SEA.Vol 09: No 01.
- Tari Rusti Ningsih,Dedi Hermon,Ratna Wilis.*Analisis Perubahan Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Permukiman Di Kenagarian Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*.Jurnal Buana.Vol 02:No4.
- Taufikurrahman.2017. *Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Kawasan Sungai Siak Dikota Pekan Baru*. Skripsi. Fakultas teknik. Universitas Islam Riau Pekan Baru.

Yuhandari .2019. *Perbandingan Metode Cropping Pada Sebuah Citra Untuk Pengambilan Motif Tertentu Pada Kain Songket Sumatra Barat*. Jurnal Komtek info. Vol 6 :No1.Hal 97.